

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan pada tokoh Nayaka Dvi yaitu menggunakan metode 4D. Metode 4D ini terdiri dari tahap *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebarluasan).

A. *Define* (pendefinisian)

Tahap *define* merupakan tahap proses mencari, mengumpulkan dan memahami referensi terkait cerita Ramayana, selain itu dilakukan juga proses memahami cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dan pendefinisian Nayaka Dvi pada cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

1. Analisis Cerita

Cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” menceritakan seorang Hanoman yang diutus Rama Wijaya untuk menemui Dewi Sinta yang diculik Prabu Rahwana dan dibawa ke negeri Alengka. Perjalanan Hanoman menuju Alengka penuh dengan hambatan. Setelah berhasil memberikan cincin pemberian Rama Wijaya, Hanoman pergi dan sengaja merusak Taman Arga Soka agar diketahui oleh prajurit Alengka. Mendengar ada keributan pasukan prajurit langsung menyerang pasukan kera dan terlibat dalam perkelahian. Nayaka Dvi termasuk dalam salah satu prajurit Alengka yang berjiwa pemberani, tunak, pantang menyerah dan ksatria.

2. Analisis Karakter dan Karakteristik Tokoh

Sesuai analisis saya tokoh Nayaka Dvi dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” memiliki karakter pemberani, tunak, satria, pantang menyerah dan memiliki karakteristik seram, gagah, tinggi, bertaring dan berambut gimbal.

3. Analisis Sumber Ide

Sumber ide yang digunakan untuk Nayaka Dvi adalah Kumbakarna. Kumbakarna adalah putra Begawan Wisrawa dan Dewi Sukesi. Ia raksasa berjiwa ksatria. Ketika Dasamuka menculik Dewi Sinta dari Ramawijaya, Kumbakarna tak henti-hentinya mengingatkan agar Sinta dikembalikan pada Rama. Namun, Dasamuka tak menggubris nasihat adiknya. Kumbakarna malah dimarahi habis-habisan. Akhirnya, Kumbakarna pergi untuk bertapa tidur di Gunung Gohkarna.

Namun selepas terjadi perang antara Rama dan Dasamuka, Kumbakarna tak tega melihat tanah tumpah darahnya diinjak-injak musuh. Tampilah ia menjadi pahlawan Alengka. Kesediaan Kumbakarna maju ke medan laga tidak untuk membela keangkaramurkaan kakaknya. Ia maju demi tanah airnya (Sucipta, 2010: 273).



Gambar 1. Wayang Kulit Kumbakarna Gaya Yogyakarta
(Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)

4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Sumber ide yang digunakan dalam penciptaan tokoh Nayaka Dvi dalam cerita teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah Kumbakarna. Sumber ide dikembangkan melalui desain sehingga karakteristik tokoh lebih tersampaikan. Pengembangan sumber ide yang dipilih yaitu stilisasi. Stilisasi merupakan merubah dari bentuk alamiah menjadi bentuk baru untuk mencapai keindahan agar cocok dengan ide yang akan diungkapkan. Hal ini dipilih karena dari pertunjukan wayang yang biasa akan dibuat pertunjukan yang menarik. Bagian yang distilisasi terletak pada penggunaan baju pada tubuh, penambahan aksesoris pada bahu, penggunaan alas kaki dan penambahan senjata yang bertujuan untuk memperkuat karakter.

Table 1. Pengembangan Sumber Ide
(Sumber: Tri Novia Nugraheni, 2019)

Bagian	Sumber Ide Kumbakarna	Stilisasi Nayaka Dvi	Alasan
Irah-irahan	Memakai irah-irahan dengan bentuk yang rumit dan tinggi.	Irah-irahan dibuat lebih sederhana.	Karena Nayaka Dvi seorang prajurit sehingga aksesoris kepala dibuat tidak tinggi dan memilih bentuk yang dapat menunjukkan karakternya, yaitu bentuk-bentuk geometris.
Kostum	Tidak menggunakan kostum.	Menggunakan kostum.	Karena untuk menghilangkan kesan tradisional sehingga unsur teknologi yang ingin diangkat dapat tergambaran.
Celana	Menggunakan celana dengan panjang sampai bawah lutut.	Menggunakan celana dengan panjang hanya selutut.	Karena untuk menghilangkan kesan tradisional dan memudahkan gerak Nayaka Dvi.
Kelat bahu	Menggunakan kelat bahu	Menggunakan kelat bahu dengan bentuk geometris.	Untuk menunjukkan unsur teknologi dan karakter yang dimiliki Nayaka Dvi melalui makna dari bentuk geometris yang dipilih.
Aksesoris tangan	Menggunakan gelang.	Menggunakan pelindung tangan.	Karena dapat melindungi tangan Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit yang berperang, sehingga pelindung tangan lebih tepat dipilih dibandingkan dengan gelang.
Aksesoris pinggang	Tidak menggunakan aksesoris pinggang.	Menggunakan aksesoris pinggang.	Karena untuk memberikan kesan modern dan teknologi.

<i>Rampek</i>	Menggunakan <i>rampek</i> .	Menggunakan <i>rampek</i> .	Karena ingin mengangkat kain tradisional yaitu kain lurik.
Aksesoris kaki	Menggunakan gelang.	Menggunakan pelindung kaki	Karena dapat melindungi kaki Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit yang berperang, sehingga pelindung kaki lebih tepat dipilih dibandingkan dengan gelang.
Alas kaki	Tidak menggunakan alas kaki.	Menggunakan alas kaki.	Karena untuk menghilangkan kesan tradisional.
Senjata	Tidak menggunakan senjata.	Menggunakan senjata.	Karena Nayaka Dvi seorang prajurit yang akan berperang sehingga perlu membawa senjata.
Rambut	Berambut gimbal keriting	Berambut gimbal keriting	Karena untuk menunjukan keaslian rambut raksasa.

B. Design (Perencanaan)

Tahap *design* (perencanaan) berupa konsep pada desain kostum, aksesoris, tata rias karakter dan desain pergelaran yang mengacu pada sumber ide pengembangan serta menerapkan unsur dan prinsip desain.

1. Desain Kostum

Desain kostum dibuat dengan melakukan proses analisis terkait karakter dan karakteristik, menerapkan unsur dan prinsip desain. Kostum yang akan dibuat berupa pakaian parajurit yang tidak begitu rumit dan mudah untuk bergerak.

a. Desain Kostum Keseluruhan

Pembuatan kostum menerapkan unsur dan prinsip serta makna simbolik sebagai berikut:

1) Unsur desain kostum Nayaka Dvi

a) Unsur garis

Kostum Nayaka Dvi memiliki unsur garis horizontal, vertikal dan diagonal. Garis horizontal melambangkan kemantapan. Garis vertikal memberikan karakter kuat dan garis diagonal memberikan karakter lincah.

b) Unsur Warna

Unsur warna pada rompi Nayaka Dvi yaitu warna hitam dan pada kain lurik berupa warna hitam, merah dan putih. Warna hitam memiliki makna dramatis, warna merah memiliki makna percaya diri dan kekuatan, warna putih memiliki makna sederhana. Warna tersebut menggambarkan karakter seorang prajurit yang harus tampil enerjik dan memiliki kekuatan untuk melawan pasukan kera dengan karakteristik yang sederhana karena stratanya sebagai seorang prajurit.

c) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada desain tidak begitu besar namun masih mampu dilihat penonton dari jarak jauh.

d) Unsur Tekstur

Kostum Nayaka Dvi memiliki unsur tektur yang dapat dilihat dan diraba yaitu halus dan kasar, untuk menunjang karakter dia yang seram.

e) Unsur Bentuk

Kostum pada area bahu memiliki bentuk geometris yaitu berupa bentuk persegi panjang yang terdapat pada rompi yang memiliki makna stabil dan handal.

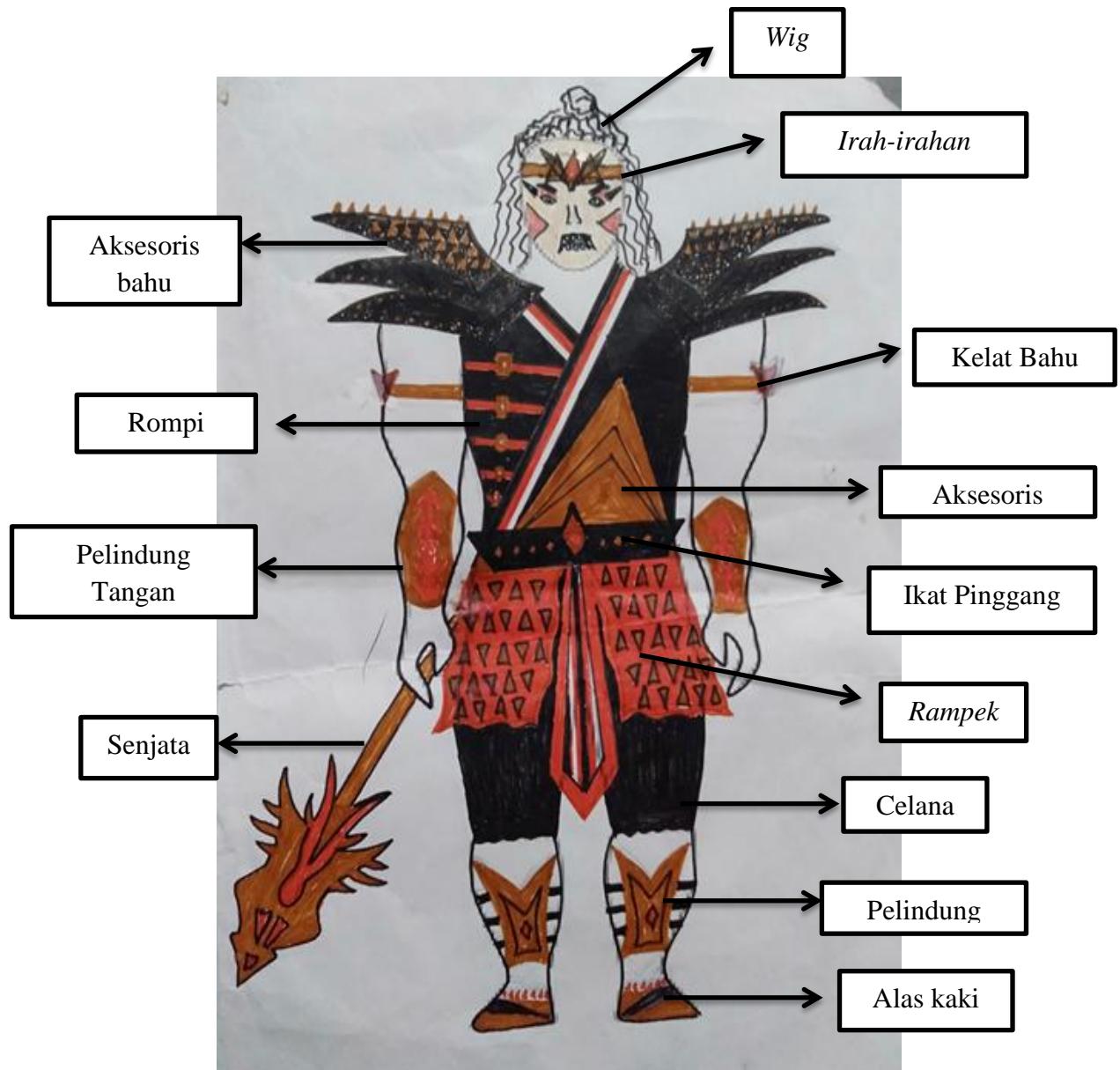
2) Prinsip Desain Kostum Nayaka Dvi

a) Prinsip Keseimbangan

Kostum Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan simetris yaitu memiliki kesamaan antara bagian kanan dan kiri sehingga memberikan rasa tenang.

b) Prinsip Proporsi

Kostum Nayaka Dvi memiliki prinsip proporsi. Proporsi yang dipilih merupakan hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan.



Gambar 2. Desain Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

b. Desain Celana Nayaka Dvi

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Unsur warna yang dipilih adalah warna hitam. Warna hitam ini memiliki makna kekuatan dan dramatis. Makna warna yang

dipilih menunjang kondisi seorang prajurit yang harus memiliki kekuatan untuk melawan pasukan kera.

b) Unsur tekstur

Celana Nayaka Dvi memiliki unsur tekstur, yaitu apabila dilihat akan tampak berkilau sedangkan apabila diraba akan terasa halus dan licin.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Celana Nayaka dvi memiliki unsur keseimbangan karena memiliki kesamaan antara bagian kanan dan kiri.



Gambar 3. Celana Wayang Kumbakarna
(Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)



Gambar 4. Desain Celana Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

c. Desain Rampek Nayaka Dvi

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain rampek Nayaka Dvi memiliki unsur warna merah, warna hitam, putih yang terdapat pada lurik dan juga warna tembaga. Warna merah memiliki makna penuh semangat dan kekuatan. Warna ini memperkuat karakter Nayaka Dvi yang pantang

menyerah. Warna hitam dan putih pada lurik memiliki makna dramatis dan kesederhanaan sedangkan untuk warna tembaga menunjukkan strata sebagai seorang prajurit.

b) Unsur tekstur

Desain rampek Nayaka Dvi memiliki unsur tekstur karena pada permukaannya timbul dan apabila diraba akan terasa kasar.

c) Unsur bentuk

Desain rampek Nayaka Dvi memiliki unsur bentuk geometris yaitu segitiga yang memiliki makna percaya diri dan tegas. Sebagai seorang prajurit Nayaka Dvi harus tampil percaya diri dan tegas.

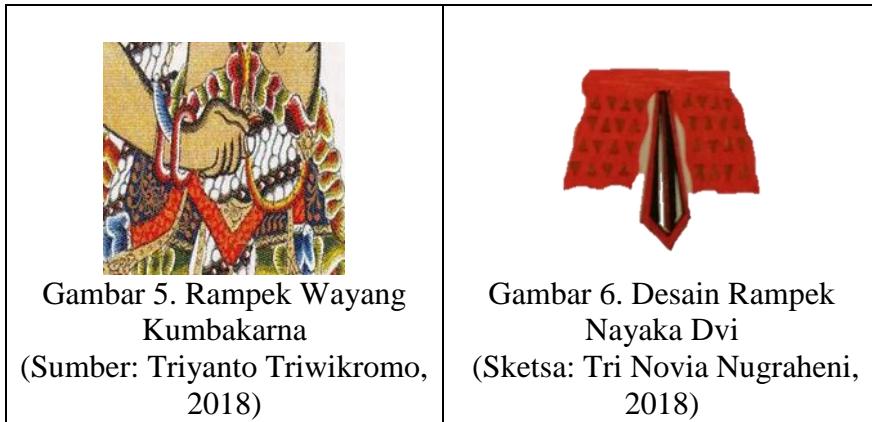
2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain rampek Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan simetris yaitu memiliki kesamaan bentuk antara bagian kanan dan kiri.

b) Prinsip kesatuan

Desain rampek Nayaka Dvi memiliki prinsip kesatuan yaitu adanya keterpaduan tiap unsurnya seperti lurik dan manik-manik yang menempel.



2. Desain Aksesoris

Desain aksesoris dibuat mendekati karakter dan karakteristik Nayaka Dvi dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain. Aksesoris Nayaka Dvi terdiri dari irah-irahan, klat bahu, aksesoris pinggang, aksesoris tangan, aksesoris kaki, sepatu dan tongkat senjata.

a. Desain Irah-irahan Nayaka Dvi

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain irah-irahan Nayaka Dvi memiliki unsur garis lurus yaitu unsur yang memberi kesan kokoh dan sungguh-sungguh.

b) Unsur bentuk

Desain irah-irahan Nayaka Dvi memiliki unsur bentuk geometris yaitu bentuk segitiga yang memiliki makna percaya diri dan tegas.

c) Unsur Warna

Unsur warna yang terdapat adalah warna tembaga dan merah.

Warna tembaga menunjukkan Nayaka dvi memiliki kasta terendah dan warna merah memiliki makna penuh semangat dan kekuatan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip kesatuan

Prinsip yang terdapat dalam desain yaitu prinsip kesatuan karena terdapat terdapat bagian-bagian yang terpisah-pisah namun menjadi bagian yang utuh.

 <p>Gambar 7. Irah-irahan Wayang Kumbakarna (Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)</p>	 <p>Gambar 8. Desain Irah-irahan Nayaka Dvi (Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)</p>
---	--

b. Desain Aksesoris Bahu

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain aksesoris bahu memiliki unsur desain garis lurus yang memiliki makna pantang menyerah dan kokoh.

b) Unsur Warna

Desain aksesoris bahu memiliki unsur warna hitam dan tembaga. Warna hitam memiliki makna kekuatan dan warna tembaga menunjukkan strata Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit.

c) Unsur Bentuk

Desain aksesoris bahu memiliki unsur bentuk kerucut yang memberi kesan bahaya.

d) Unsur Tekstur

Desain aksesoris memiliki unsur tekstur karena pada bagian atas terdapat manik-manik runcing yang apabila diraba akan terasa kasar.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Proporsi

Desain aksesoris bahu memiliki prinsip proporsi karena terdapat susunan bagian yang satu dengan bagian lain.

b) Prinsip Keseimbangan

Desain aksesoris bahu memiliki prinsip keseimbangan simetris karena terdapat kesamaan antara bagian kanan dan bagian kiri.

c) Prinsip Aksen

Desain aksesoris bahu memiliki prinsip aksen karena terdapat pusat perhatian.



Gambar 9. Desain Aksesoris Bahu Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

c. Desain Kelat Bahu

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain kelat bahu memiliki unsur garis lurus. Unsur yang menggambarkan karakter tokoh yang pantang menyerah dan kokoh.

b) Unsur Warna

Desain klat bahu memiliki unsur warna tembaga dan merah. Warna tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi dan warna merah memiliki makna penuh semangat dan kekuatan.

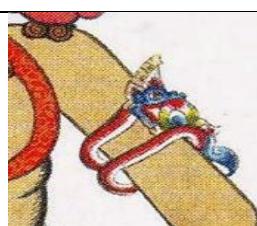
c) Unsur Bentuk

Desain klat bahu memiliki unsur bentuk segitiga yaitu memiliki makna percaya diri dan tegas.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain klat bahu Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan simetris karena kesamaan antara bagian kanan dan kiri serta memiliki daya tarik yang sama.



Gambar 10. Kelat Bahu Wayang Kumbakarna
(Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)



Gambar 11. Desain Kelat Bahu Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

d. Desain Aksesoris Badan

1) Unsur Desain

a) Unsur Bentuk

Desain aksesoris badan Nayaka Dvi memiliki unsur bentuk geometris yaitu bentuk segitiga yang memiliki makna percaya diri dan tegas.

b) Unsur Warna

Desain aksesoris badan Nayaka Dvi memiliki unsur warna tembaga. Warna ini digunakan untuk menunjukkan strata Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit.

c) Unsur Tekstur

Desain aksesoris badan Nayaka Dvi memiliki unsur tekstur karena apabila diraba akan terasa kasar.

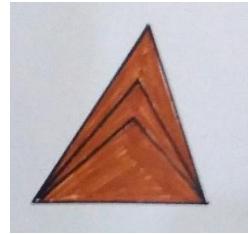
2) Prinsip Desain

a) Prinsip Proporsi

Desain aksesoris badan Nayaka Dvi memiliki prinsip proporsi karena terdapat perbandingan antara bagian satu dengan bagian lain.

b) Prinsip Irama

Desain aksesoris badan Nayaka Dvi memiliki prinsip irama yaitu terdapat pengulangan bentuk segitiga.



Gambar 12. Aksesoris Badan Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

e. Desain Pelindung Tangan

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain aksesoris tangan Nayaka Dvi memiliki unsur garis lurus dan lengkung. Unsur yang menggambarkan karakter yang sungguh-sungguh juga besifat riang gembira.

b) Unsur Warna

Desain aksesoris tangan Nayaka Dvi memiliki unsur warna tembaga dan merah. Warna tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi sebagai prajurit dan warna merah yang memiliki makna penuh semangat dan kekuatan.

c) Unsur Bentuk

Desain aksesoris tangan Nayaka Dvi memiliki unsur bentuk. Terdapat bentuk seperti jangkar yang diharapkan agar Nayaka Dvi saat melawan pasukan kera tidak mudah goyah seperti halnya jangkar yang terdapat dilautan.

d) Unsur Ukuran

Unsur ukuran yang diterapkan pada desain yaitu ukuran yang lebar. Ukuran yang lebar mampu dilihat dari jarak jauh seperti dari panggung dengan penonton.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain akseoris tangan nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan simetris karena terdapat kesamaan antara bagian kanan dan kiri.



Gambar 13. Gelang Tangan Wayang Kumbakarna
(Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)



Gambar 14. Desain Pelindung Tangan Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

f. Desain Aksesoris Pinggang

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain aksesoris pinggang Nayaka Dvi memiliki unsur garis lurus untuk memberi kesan kokoh dan bersungguh-sungguh.

b) Unsur Warna

Desain aksesoris pinggang Nayaka Dvi memiliki unsur warna hitam, tembaga dan merah. Warna hitam memiliki makna

kekuatan, tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit, warna merah memiliki makna penuh semangat.

c) Unsur Bentuk

Desain aksesoris pinggang memiliki unsur bentuk geometris yaitu bentuk belah ketupat yang memiliki makna menuju kesempurnaan, diharapkan saat Nayaka Dvi melawan pasukan perang, ia tidak melakukan kesalahan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain aksesoris pinggang Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan karena menghasilkan susunan yang menarik antar bagian.



g. Desain Pelindung Kaki

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain pelindung kaki Nayaka Dvi memiliki unsur garis lurus yang memberi kesan kokoh dan bersungguh-sungguh.

b) Unsur Warna

Desain pelindung kaki Bayaka Dvi memiliki unsur warna tembaga dan merah. Warna tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit dan warna merah memiliki makna kekuatan dan penuh semangat. Warna ini untuk menggambarkan seorang prajurit yang kuat dan penuh semangat.

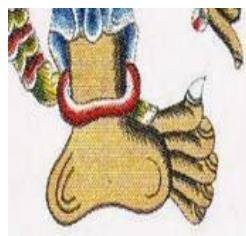
c) Unsur Bentuk

Desain pelindung kaki Nayaka Dvi memiliki unsur bentuk geometris yaitu belah ketupat yang memiliki makna menuju kesempurnaan.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain pelindung kaki Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan karena antara bagian kanan dan kiri sama.



Gambar 17. Gelang Kaki Wayang Kumbakarna
(Sumber: Triyanto Triwokromo, 2018)



Gambar 18. Desain Pelindung Kaki Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

h. Desain Alas Kaki

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain alas kaki Nayaka Dvi memiliki unsur warna tembaga, hitam dan merah. Warna tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit, warna hitam memiliki makna kekuatan dan warna merah memiliki makna penuh semangat. Warna-warna ini diharapkan memberikan kekuatan dan semangat dalam setiap langkah Nayaka Dvi

b) Unsur Tekstur

Desain alas kaki Nayaka Dvi memiliki unsur tekstur karena pada permukaannya memiliki kesan timbul dan apabila diraba akan terasa kasar.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain alas kaki Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.



Gambar 19. Wayang Kumbakarna Tanpa Alas Kaki
(Sumber: Triyanto Triwikromo, 2018)



Gambar 20. Desain Alas Kaki Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

i. Desain Senjata

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain senjata Nayaka Dvi memiliki unsur warna tembaga dan merah. Warna tembaga untuk menunjukan kasta Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit dan warna merah memiliki makna kekuatan dan penuh semangat.

b) Unsur Garis

Desain senjata Nayaka Dvi memilki unsur garis lengkung yang memberi kesan riang.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Proporsi

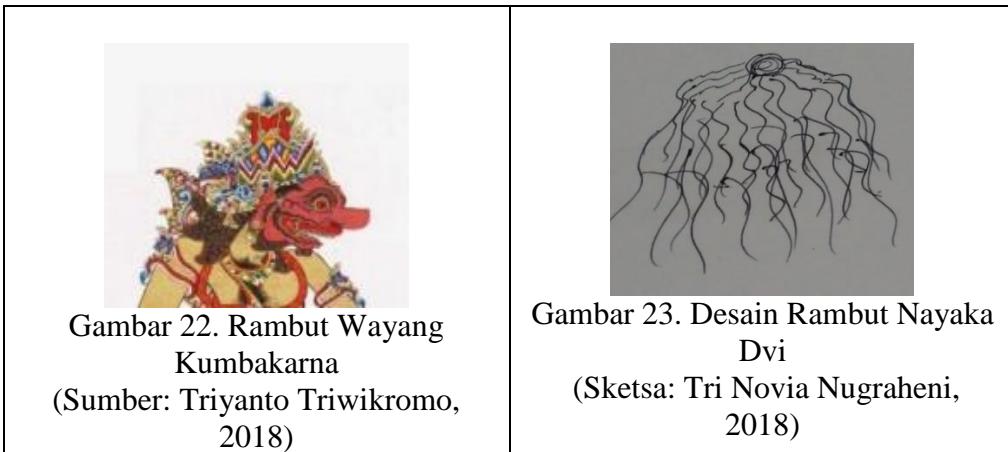
Desain senjata Nayaka Dvi memiliki prinsip proporsi karena hasil perbandingan ukuran tubuh dengan kostum yang dikenakan. Selain itu juga disesuaikan agar dapat bergerak dengan leluasa karena tongkat ini digunakan sebagai senjata Nayaka Dvi.



Gambar 21. Desain Senjata Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2018)

3. Desain *Wig*

Desain *wig* memiliki unsur desain warna hitam yang bermakna kekuatan. Hal ini sesuai dengan Nayaka Dvi yang harus memiliki kekuatan untuk menghadapi Hanoman



4. Desain Rias Karakter

Konsep desain tata rias wajah Nayaka Dvi merupakan tata rias karakter yang bertujuan untuk memperkuat karakter.

a. Desain Tata Rias Karakter Keseluruhan

1) Unsur Desain

a) Unsur Warna

Desain tata rias karakter Nayaka Dvi memiliki unsur warna merah, tembaga, hitam dan putih. Warna merah memiliki makna penuh semangat, warna tembaga untuk menunjukkan kasta Nayaka Dvi sebagai seorang prajurit, warna hitam memiliki makna kekuatan dan warna putih memiliki makna kesederhanaan.

b) Unsur Garis

Desain tata rias karakter Nayaka Dvi memiliki unsur garis diagonal yang melambangkan kegesitan dan kelincahan. Sebagai seorang prajurit Nayaka Dvi harus bertindak gesit dan lincah.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Desain tata rias karakter Nayaka Dvi memiliki prinsip keseimbangan simetris karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

b) Prinsip Aksen

Desain tata rias karakter Nayaka Dvi memiliki prinsip aksen atau pusat perhatian pertama pada keseluruhan wajah, jenis rias karakter diterapkan pada bagian alis dan gigi taring.



Gambar 24. Desain Rias karakter Nayaka Dvi
(Sketsa: Tri Novia Nugraheni, 2019)

b. Desain Alis Nayaka Dvi

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain alis Nayaka Dvi memiliki unsur garis diagonal yang memberikan karakter gesit dan lincah.

b) Unsur Warna

Desain alis Nayaka Dvi memiliki unsur warna hitam yang memiliki makna kuat.

2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

Prinsip desain yang digunakan pada alis Nayaka Dvi ialah keseimbangan simetris karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

c. Desain Perona Mata Nayaka Dvi

1) Unsur Desain Warna

Desain perona mata Nayaka Dvi memiliki unsur warna hitam. Warna hitam memiliki makna kuat.

2) Prinsip Desain Keseimbangan

Desain yang digunakan dalam perona mata Nayaka Dvi ialah keseimbangan simetris karena memiliki sudut pandang yang sama antara sisi kanan maupun sisi kiri.

d. Desain Gigi Taring

1) Unsur Desain

a) Unsur Garis

Desain gigi taring Nayaka Dvi memiliki unsur garis lengkung yang melambangkan kuat.

b) Unsur Warna

Desain gigi taring Nayaka Dvi memiliki unsur warna putih dan hitam. Warna putih memiliki makna kemurnian karena pada dasarnya warna gigi manusia berwarna putih. Warna hitam bermakna kuat.

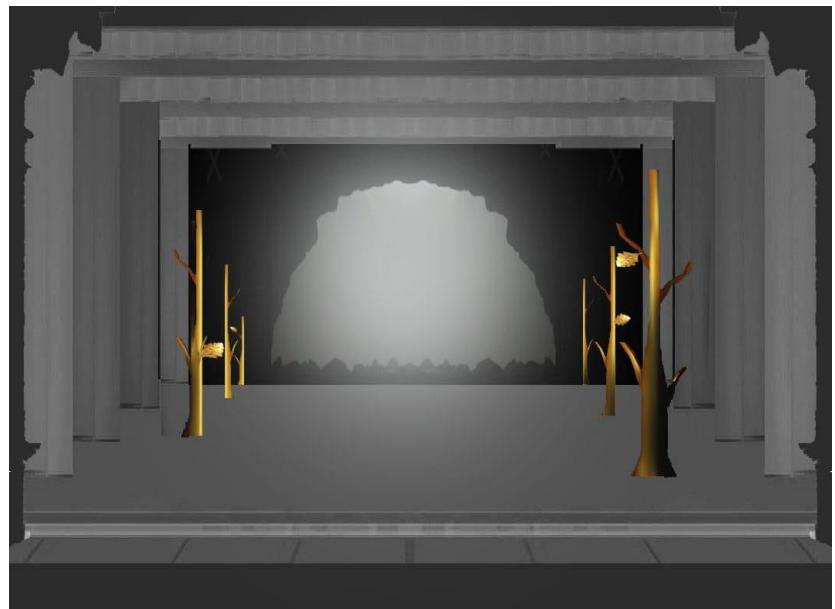
2) Prinsip Desain

a) Prinsip Keseimbangan

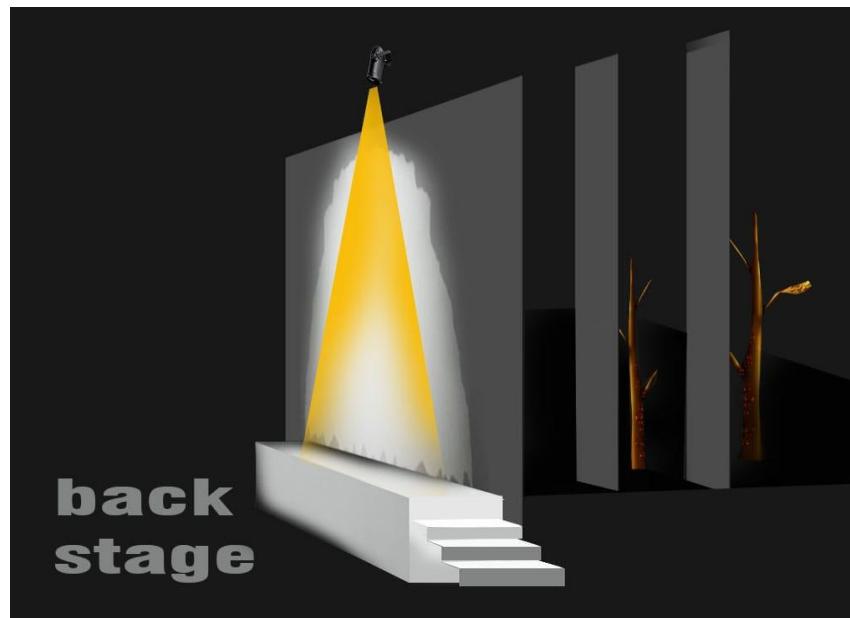
Prinsip desain yang digunakan dalam desain yaitu keseimbangan simetris karena memiliki sudut pandang yang sama dari sisi kanan maupun sisi kiri.

5. Desain Pergelaran

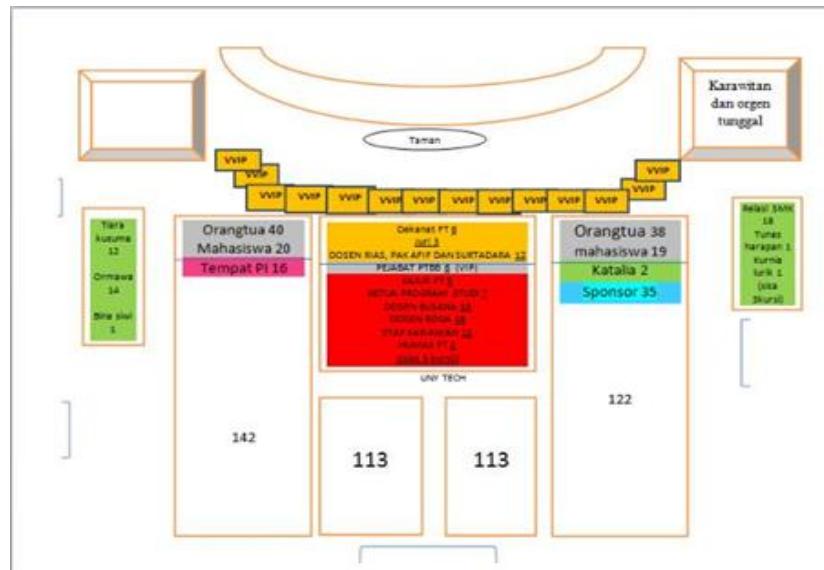
Desain pergelaran menampilkan *layout* atau tata letak ruang yang akan digunakan saat pergelaran dilaksanakan. *Layout* menampilkan *layout* panggung, *layout* penataan kursi dan *layout* penataan dekorasi ruang. Konsep rancangan panggung menggunakan jenis panggung *proscenium*. *Layout* dibuat agar tamu undangan dan penonton dapat menikmati pergelaran dengan baik. *Lighting* yang digunakan lebih ke arah terang dan untuk musik pengiring ditampilkan secara langsung yaitu berupa karawitan.



Gambar 25. Desain Panggung
(Sumber: Agus Prasetya, 2018)



Gambar 26. Desain Backstage
(Sumber: Agus Prasetya, 2018)



Gambar 27. Desain *Layout*
(Sumber: Sie Acara dan Sie Humas, 2018)

C. Develop (Pengembangan)

1. Validasi Desain Kostum dan Aksesoris

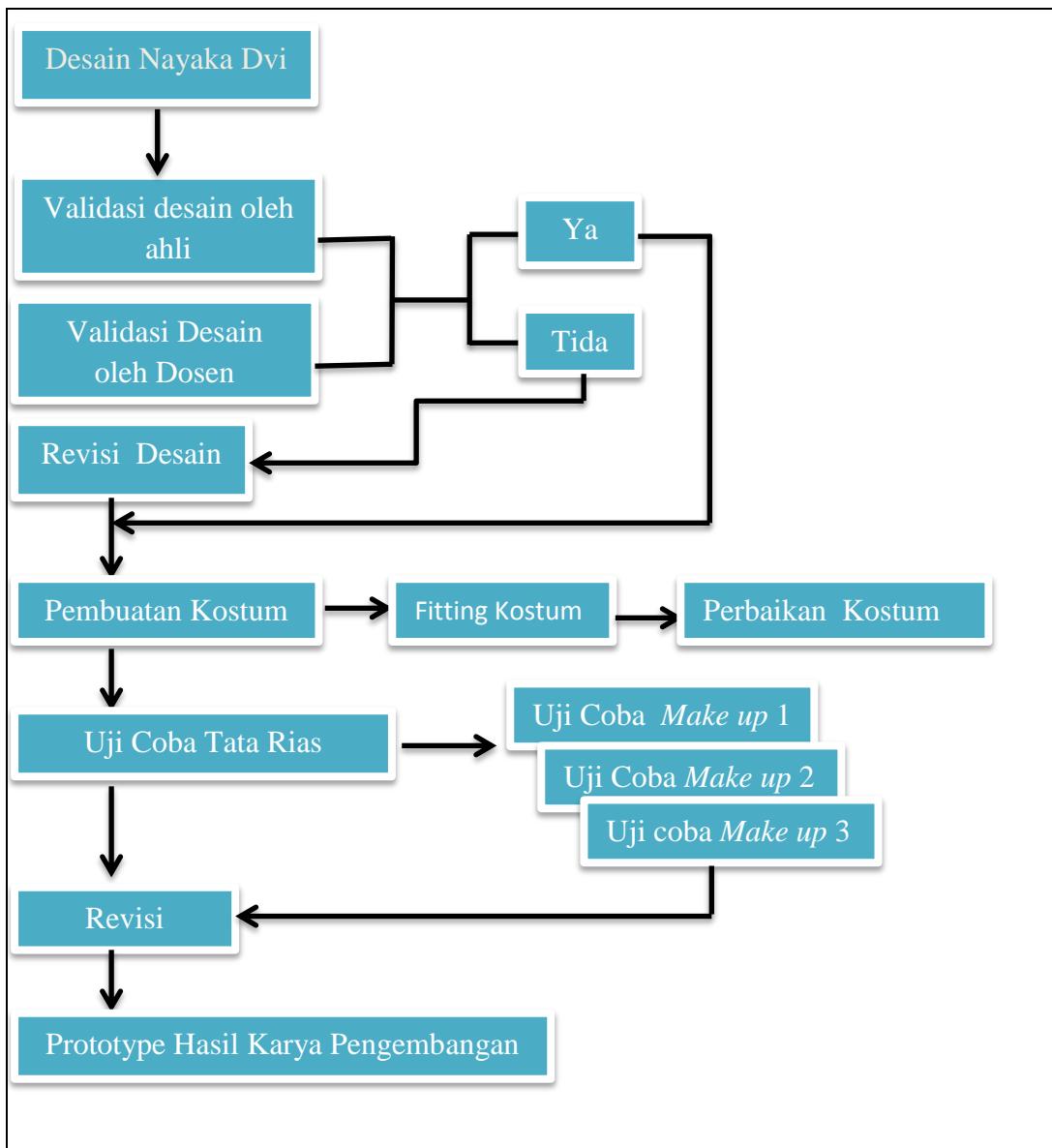
Desain kostum dan aksesoris untuk tokoh Nayaka Dvi dibuat dalam bentuk yang sesuai dari sumber ide yaitu wayang kulit Kumbakarna. Kostum yang dibuat disesuaikan dengan ukuran *talent* dan tidak mengganggu ruang gerak talent. Penerapan prinsip dan unsur desain untuk mewujudkan kostum yang memiliki satu kesatuan dengan aksesoris. Setelah desain dibuat, kemudian melakukan validasi oleh seorang ahli dan dosen pembimbing yang dilanjutkan dengan tahap pembuatan kostum. Setelah itu dilanjutkan dengan *fitting* bersama talent yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019 dan 10 Januari 2019. *Fitting* kostum bertujuan untuk menyesuaikan ukuran kostum dengan tubuh *talent*, apabila terdapat kekurangan pada kostum maka dapat segera diperbaiki.

2. Validasi Desain Tata Rias Wajah Karakter

Tahap berikutnya adalah validasi tata rias wajah yang dilakukan selama proses pembuatan kostum. Setelah validasi *make up* disetujui oleh dosen pembimbing.

3. Validasi Desain *Prototype* Hasil Karya Pengembangan

Tahap terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah menampilkan hasil dari desain kostum, aksesoris serta tata rias karakter pada Nayaka Dvi yang telah dikembangkan.



Bagan 1. *Develop* (Pengembangan)
(Sumber: Tri Novia Nugraheni, 2019)

D. Disseminate (Penyerbaluasan)

Pada tahap *disseminate* akan dilakukan penyebarluasan karya yaitu melalui pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Tempat untuk pertunjukan berada di Taman Budaya Yogyakarta. Durasi pergelaran teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah 90 menit.

1. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Penilaian ahli diselenggarakan pada H-14 yaitu Sabtu, 12 januari 2019 bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Grand juri* akan melibatkan 3 ahli berbeda yaitu Esti Susilarti sebagai ahli pemerhati seni, Hadjar Pamadhi dan Darmawan Dadijono selaku ahli penggerak dan pelaku seni. *Grand juri* dilaksanakan bersamaan dengan foto *booklet* yang bertujuan untuk menghindari keterbatasan waktu. Selain itu juga untuk mengetahui apakah masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kostum, aksesoris maupun *make up talent* sehingga masih ada waktu untuk memperbaiki dan dapat menampilkan yang semaksimal mungkin di hari pergelaran.

2. Gladi Kotor

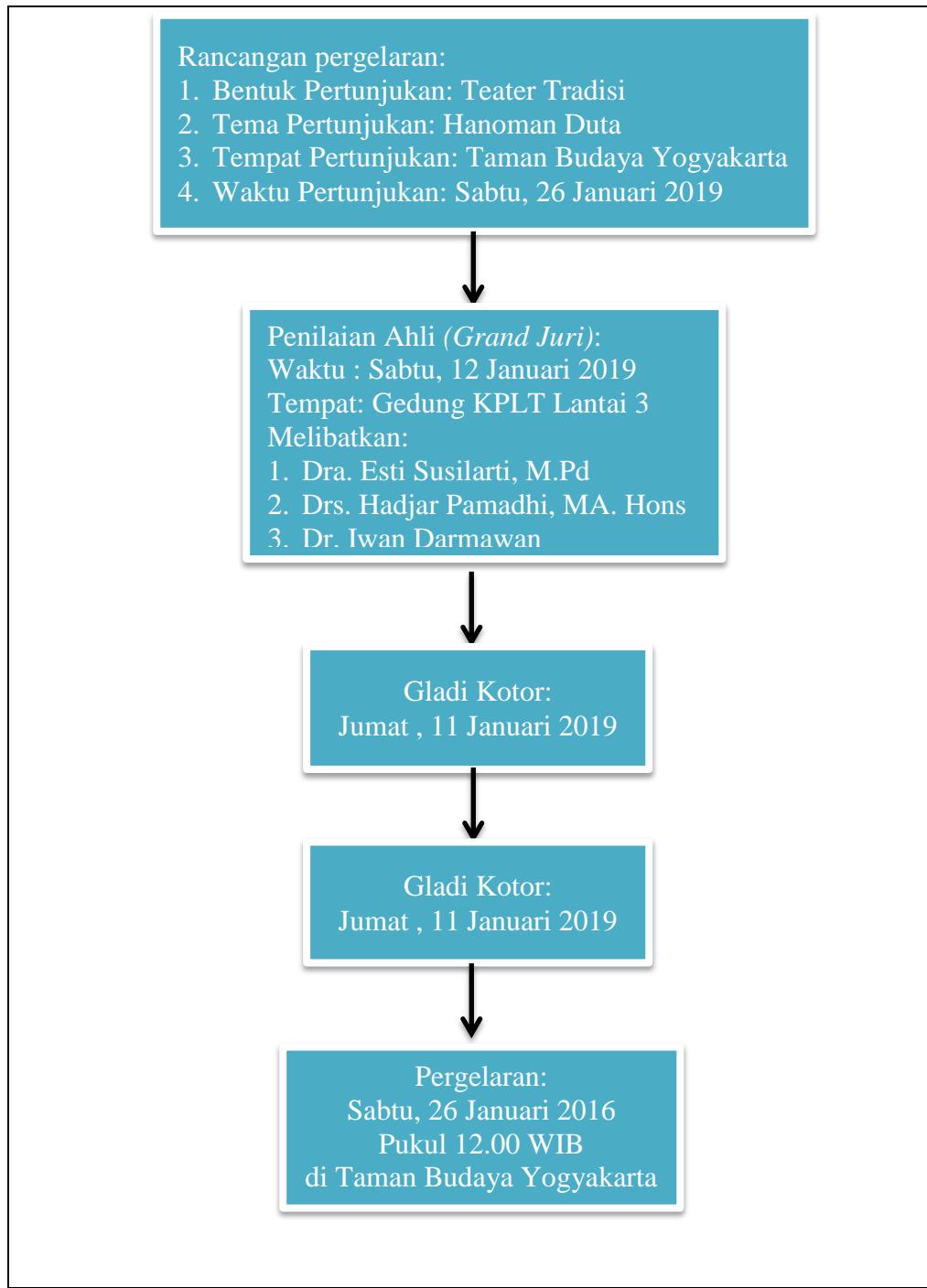
Gladi kotor dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Januari 2019 bertempat di Pendapa Gambir Sawit. Acara gladi kotor difokuskan pada latihan talent dengan tata musiknya. Hal ini dilakukan dengan tujuan melancarkan dialog, tari dan *blocking* pemain ketika pementasan.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Januari 2019 bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Gladi dilaksanakan bersamaan dengan *setting* panggung, tata lampu, musik, *sound* sekaligus penempatan pita pada kursi untuk membedakan antara tamu undangan dan *tiketing*. Gladi bersih difokuskan pada gerakan *talent* dan *blocking* lengkap dengan dialog, tata musik, tata lampu diatas panggung. Hal ini bertujuan agar para pemain dapat menyesuaikan latar panggung dan tata musik dengan gerak tari.

4. Pergelaran

Pergelaran bertema Maha Satya di Bumi Alengka yang dikemas dalam pertunjukan Teater Tradisi berjudul “Hanoman Duta” akan ditampilkan pada Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di Gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta.



Bagan 2. *Disseminate* (Penyebaran)
(Sumber: Tri Novia Nugraheni, 2019)